

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting bagi suatu negara dalam menjalankan kegiatan pembangunan. Melalui kegiatan pendidikan, diharapkan akan menghasilkan generasi-generasi baru yang akan menjalankan dan melanjutkan kegiatan pembangunan secara baik dan berkesinambungan.

Pendidikan harus mendapatkan perhatian dari semua kalangan. Pendidikan yang berkualitas senantiasa akan menghasilkan generasi – generasi baru, yakni Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas tersebut diharapkan mampu turut serta berperan aktif dalam menjalankan kegiatan pembangunan, agar kegiatan pembanguan dapat berjalan dengan baik dan merata. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pendidikan itu sudah tercapai. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 telah memuat tujuan pendidikan secara umum yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan pendidikan yang dilakukan harus berdasarkan pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan pendidikan salah satunya dapat dilihat dari hasil *output* atau hasil yang diperoleh peserta didik yang telah melaksanakan

kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat dikatakan tercapai salah satunya apabila hasil yang diperoleh siswa dari kegiatan pendidikan telah dilakukan mengalami perkembangan dan peningkatan. Salah satu bentuk dari kegiatan pendidikan adalah belajar.

Howard L. Kingskey (dalam Djamarah 2008: 13) mengatakan bahwa *“learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training”* (belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Berdasarkan pengertian di atas, maka belajar adalah serangkaian proses kegiatan yang menyebabkan terjadinya perubahan, dari yang semula tidak mengetahui suatu hal, menjadi tahu. Melalui kegiatan belajar, diharapkan peserta didik atau siswa memperoleh perubahan yang baik, salah satunya dengan prestasi belajar yang baik.

Dari setiap proses belajar atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan, tentunya setiap siswa menginginkan nilai atau prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Pada penelitian kali ini peneliti tertarik untuk mengetahui keadaan prestasi belajar di SMA PGRI 1 Bandung. SMA PGRI 1 Bandung memiliki prestasi di bidang akuntansi, salah satunya menjadi peserta olimpiade akuntansi se kota Bandung. SMA PGRI 1 Bandung memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran akuntansi sebesar 75, artinya siswa dituntut harus memperoleh nilai paling rendah untuk mata pelajaran akuntansi adalah sebesar 75.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian awal kepada siswa kelas XI pada mata pelajaran akuntansi di SMA PGRI 1 Bandung. Penelitian awal dilakukan dengan melakukan survei ke sekolah, untuk memperoleh data awal mengenai jumlah kelas, jumlah siswa, dan nilai siswa kelas XI jurusan IPS pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di SMA PGRI 1 Bandung, terdapat 3 kelas pada jurusan IPS untuk kelas XI. Hasil dari survei diperoleh data berupa prestasi belajar siswa yang dilihat dari Ujian Akhir Sekolah. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Daftar Nilai UAS Mata Pelajaran Akuntansi

NO	Kelas	Jml Siswa	Nilai Rata-rata UAS	Jml. Siswa yang memiliki nilai di bawah KKM	Persentase (tiap kelas)
1	XI IPS 1	34	69,85	25 siswa	73,53%
2	XI IPS 2	40	67,80	33 siswa	82,50%
3	XI IPS 3	32	68,60	25 siswa	78,13%
JUMLAH/ RATA-RATA		106	69,25	83 siswa	78,30%

Sumber : SMA PGRI 1 Bandung (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKM adalah sebesar 78,30%. Berdasarkan nilai tersebut secara umum dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi rendah, terlihat dari banyaknya siswa yang memiliki nilai UAS dibawah KKM.

Dalam pelajaran akuntansi siswa dituntut untuk dapat menganalisis bukti transaksi dan melakukan siklus akuntansi dengan teliti, dan benar. Sehingga diperlukan penguasaan materi yang cukup mumpuni dan pemahaman yang baik

tentang semua materi akuntansi, serta keterampilan yang baik dalam melakukan siklus akuntansi sehingga tidak ada lagi siswa yang memiliki nilai UAS dibawah KKM pada mata pelajaran akuntansi.

Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, harus diperhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran menurut Loree (dalam Syamsuddin 2005: 137) yakni “*S(timulus), O rganismic), R(espon)*”. Berdasarkan teori Loree tersebut Syamsuddin (2005: 138) menyatakan komponen dalam pembelajaran yakni “*raw input, environmental input, instrumental input, dan expected ouput*”.

Menurut Syamsuddin (2005: 138) *raw input* adalah “kapasitas *ouput*, (*IQ*), bakat khusus, minat, motivasi, kematangan/kesiapan, serta kebiasaan.”, sedangkan yang dimaksud *instrumental input* yakni “kualifikasi serta kelengkapan sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.”, *environmental input* yakni “menunjukkan situasi dan keadaan fisik lingkungan”, dan *expected output* yakni “ kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Noeho Nasution dan kawan-kawan juga sependapat dengan pernyataan Syamsuddin mengenai komponen-komponen pembelajaran. Berdasarkan tersebut Noehi Nasution dan kawan-kawan (dalam Djamarah 2008: 176) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni “faktor lingkungan, faktor instrumental, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis”. Faktor lingkungan dan instrumental merupakan bagian dari faktor eksternal, sedangkan kondisi fisiologis dan kondisi psikologis merupakan faktor internal.

Faktor lingkungan terdiri dari faktor alam dan budaya. Faktor instrumental terdiri dari faktor kurikulum pendidikan, program pendidikan, sarana - prasarana, dan guru. Faktor kondisi fisiologis adalah faktor yang berkaitan dengan kesehatan, fisik seseorang, dan sebagainya. Faktor psikologis yakni berupa minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan perlengkapan, peralatan, dan segala sesuatu yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, karena didalam sekolah tidak hanya melibatkan satu atau dua orang saja, melainkan banyak pihak yang terlibat didalamnya. Segala hal yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran tersebut dinamakan sarana-prasarana pembelajaran. Keberadaan atau ketersediaan sarana-prasarana pembelajaran menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, mengacu kepada Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2005, dimana terdapat standar nasional pendidikan yang meliputi standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Salah satu kegiatan pendidikan yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga apabila mengacu pada PP tersebut, maka ketersediaan sarana-prasarana belajar menjadi hal yang perlu diperhatikan. Dengan tersedianya sarana-prasarana belajar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap manusia pernah mengalami proses belajar. Menurut Djamarah (2008: 190) “belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi

psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang”. Faktor psikologis merupakan salah satu faktor dalam menentukan intensitas belajar seorang anak, hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Djamarah (2008:191) bahwa “faktor psikologis merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak”. Yang termasuk kedalam faktor psikologis adalah motivasi belajar. Motivasi itu sendiri terbagi menjadi dua motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi merupakan keadaan dimana seseorang tergerak melakukan sesuatu, sehingga anak yang memiliki motivasi dalam belajar, dia akan terdorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar.

Djamarah (2008: 149-151) menjelaskan tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut :

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi dalam diri siswa perlu dikembangkan, karena dengan mengembangkan motivasi belajar siswa memiliki kemauan dari dalam dirinya untuk melakukan aktivitas belajar. Kemauan siswa untuk belajar bukan hanya karena untuk mendapatkan nilai yang baik, pujian, maupun hadiah, tetapi selain itu juga berdasarkan pada kesadaran diri siswa bahwa mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan sangat dibutuhkan dan berguna kini maupun di masa mendatang, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam dirinya, akan mendorong siswa tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas

belajar dengan baik, yang akan membantunya dalam mencapai keberhasilan dalam belajar, salah satunya adalah pencapaian dalam prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan paparan di atas, penulis terdorong untuk mengungkapkan lebih lanjut dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Sarana -Prasarana Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”**(studi pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2011/2012).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran sarana - prasarana belajar kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Bandung pada mata pelajaran Akuntansi.
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Bandung pada mata pelajaran Akuntansi.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Bandung pada mata pelajaran Akuntansi.
4. Bagaimana pengaruh sarana-prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung.

5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung.
6. Bagaimana pengaruh sarana - prasarana belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada dasarnya mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran sarana - prasarana belajar kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung pada mata pelajaran Akuntansi
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Bandung pada mata pelajaran Akuntansi
3. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Bandung pada mata pelajaran Akuntansi
4. Untuk mengetahui pengaruh sarana-prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung.

6. Untuk mengetahui pengaruh sarana - prasarana belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian lanjutan dalam dunia pendidikan khususnya bidang ilmu akuntansi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMA PGRI 1 Bandung

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, dan prestasi belajar siswa melalui informasi mengenai prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS di lihat dari sudut pandang sarana dan prasarana belajar dan motivasi belajar dalam proses belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi mengenai gambaran sarana - prasarana belajar dan upaya pemanfaatan yang dilakukan oleh guru, serta untuk mengetahui gambaran motivasi belajar yang dimiliki siswa, dan hubungannya terhadap prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan sumbangan informasi dan dorongan bagi siswa dalam usaha meningkatkan upaya untuk memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang tersedia, serta meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akuntansi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

